

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH AL-HUDA
DI DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ROSMA

NIM. 10816002311

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH AL-HUDA
DI DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ROSMA

NIM. 10816002311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Rosma NIM. 10816002311 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Jumadil Akhir 1433 H

17 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP., M.Ec.

Dra. Rohani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Rosma NIM. 10816002311 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Sya'ban 1433 H/4 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Sya'ban 1433 H
4 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd., M.Ed.

Dicki Hartanto, S.Pi., M.M.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, MM, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Dra. Rohani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Sumar, Ibunda Ruhani tercinta, Kakanda (Syamsimarni dan suami Syahriful, Suherni dan Suami Mahyudin, Anasrul, serta keponakan-keponakan yang tersayang Revaldi Armensyah, Regica, Angeliansyah, Regioldi Armensyah, Mahdihan Herdianda dan Andika Uki) penulis ucapkan terima kasih atas semangat dan dukungannya.
8. Buat Sahabat-sahabat tercinta Siti Aisyah, dan Ibil serta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

ROSMA

NIM. 10816002311

ABSTRAK

Rosma (2012) : Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu partisipasi masyarakat (variabel bebas atau variabel X) dan perkembangan madrasah (variable terikat atau variabel Y). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kuntu yang berjumlah 84 KK, sedangkan objeknya Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis korelasi koefisien kontingensi.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara partisipasi masyarakat (X) dengan perkembangan madrasah (Y) dengan hasil analisis korelasi koefisien kontingensi yaitu r observasi (0.52) lebih lebih dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.217) dan 1% (0.283), H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Partisipasi Masyarakat dengan Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 27%.

ABSTRACT

Rosma (2012): The Effect of Society's Participation toward the Development of Madrasah Aliyah Al-Huda the Village of Kuntu District of Kampar Kiri the Regency of Kampar.

This research consisted of two variables, Society's Participation or (independent variable and also called by variable X) and the Development of Madrasah (dependent variable and also called by Y variable). The objective of this research was to find out The Effect of Society's Participation toward the Development of Madrasah Aliyah Al-Huda the Village of Kuntu District of Kampar Kiri the Regency of Kampar. The formulation of this research was whether there was The Effect of Society's Participation toward the Development of Madrasah Aliyah Al-Huda the Village of Kuntu District of Kampar Kiri the Regency of Kampar.

The subject of this research was the Society's at the village Kuntu numbering 84 persons whereas the object was the effect of Society's Participation toward the development of Madrasah Aliyah Al-Huda the village of Kuntu district of Kampar Kiri the regency of Kampar. The data in this research were collected by using questionnaires, interview and observation, and then data are presented into table of frequency and were analyzed using quantitative approach through contingency coefficient correlation formula.

The results of hypothesis test showed that Society's Participation (X) and the Development of Madrasah (Y) with the results of contingency coefficient correlation formula was $r_{\text{observation}}$ (0.52) higher than r_{table} on significant level of 5% (0.217) and 1% (0.283), so H_0 was rejected and H_a was accepted which meant that there was significant Effect of Society's Participation toward the Development of Madrasah Aliyah Al-Huda the Village of Kuntu District of Kampar Kiri the Regency of Kampar with the contribution of X variable toward Y variables was 27%.

(2012): تأثير مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو
بمركز كمبار كيري منطقة كمبار.

يتكون هذا البحث من متغيرين اثنين هما (متغير مستقل و يسمى أيضا متغير (X) تطوير المدرسة (متغير غير مستقل أو متغير (Y) الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو بمركز كمبار كيري وصيغة المشكلة في هذا البحث هل هناك تأثير مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو بمركز كمبار كيري منطقة كمبار.

ع في هذا البحث المجتمع بقرية 84 بينما الهدف في هذا البحث تأثير مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو بمركز كمبار كيري منطقة كمبار بينما الهدف في هذا البحث تأثير مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو بمركز كمبار كيري منطقة كمبار. تجمع الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة طريقة الاستبيان، المقابلة و الملاحظة ثم تقدم الباحثة البيانات على جدول التكرار و ثم تحليلها باستخدام نهج كمي باستخدام صيغة علا

(Y و تطوير المدرسة X)
حصول التحليل من

وهي ر الملاحظة (0 52)
5 (0.217) 1 (0.283) ثم رفضت الفرضية
الصفريية و قبلت الفرضية البديلة أي أن هناك تأثيرا ضروريا بين مشاركة المجتمع إلى تطوير المدرسة العالية الهدى بقرية كونتو بمركز كمبار كيري منطقة كمبار و مساهمة
27 Y على متغير X متغير

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Teoretis	9
1. Partisipasi Masyarakat	9
2. Perkembangan Madrasah Aliyah	31
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Konsep Operasional	43
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Waktu dan Tempat Penelitian	48
B. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Sekolah	51
2. Keadaan Guru	52
3. Keadaan Siswa	54

4. Kurikulum	55
5. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Penyajian Data	59
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.....	53
Tabel IV. 2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	55
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana yang Tersedia Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	58
Tabel IV. 4	Masyarakat Ikut Mengenalkan Sekolah Pada Masyarakat Lain.	59
Tabel IV. 5	Masyarakat Selalu Mengikuti Gotong Royong yang Diadakan di Sekolah.....	60
Tabel IV.6	Masyarakat Bersedia Menjadi Donator Tetap dalam Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	61
Tabel IV. 7	Masyarakat Ikut Berperan dalam Mengambil Keputusan	62
Tabel IV. 8	Masyarakat Ikut Memberikan Kritikan dan Saran dalam Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	63
Tabel IV. 9	Masyarakat Menghadiri Rapat tentang Hal-Hal yang Berkaitan dengan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.....	63
Tabel IV. 10	Masyarakat Bersedia Menyisihkan Pendapatannya untuk Perkembangan Madrasah	65
Tabel IV. 11	Tanggapan Masyarakat tentang Keadaan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.....	66
Tabel IV.12	Tanggapan Masyarakat tentang Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	67
Tabel IV. 13	Tanggapan Masyarakat tentang Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu	67
Tabel IV. 14	Tanggapan Masyarakat tentang Kualitas atau Mutu Pendidikan	68

Tabel IV. 15 Tanggapan Masyarakat tentang Perhatian terhadap Madrasah	69
Tabel IV. 16 Tanggapan Masyarakat tentang Orang Tua yang Berkeinginan Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.....	69
Tabel IV. 17 Tanggapan Masyarakat tentang Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan tugas.....	70
Tabel IV. 18 Variabel Y.....	71
Tabel IV. 19 Klasifikasi Variabel Y.....	72
Tabel IV. 20 Klasifikasi Variabel X.....	72
Tabel IV. 21 Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.....	72
Tabel IV. 22 Tabel Kerja untuk Menentukan Angka X^2 Mencari Angka Korelasi Kontingensi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterkaitan antara perkembangan masyarakat dengan perkembangan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Adanya pendidikan karena adanya masyarakat yang membutuhkan, Sebaliknya perkembangan pribadi dan intelektual warga masyarakat karena adanya produk dari pendidikan. Keterkaitan tersebut membuktikan bahwa antara masyarakat dengan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik. Sebagaimana yang diuraikan Imam Barnadif yaitu:

“ Agar orang tidak mempunyai persepsi tentang hubungan pendidikan dan masyarakat yang terlalu sederhana (linnier), Fegerlind dan Saha mengatakan bahwa masukan pendidikan untuk masyarakat adalah peranan pendidikan itu mengembangkan intelektual generasi warga masyarakat dan masukan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya”.¹

Perkembangan pendidikan dari kualitas dan kuantitasnya hanya terdapat pada masyarakat yang maju dan berkembang, dan masyarakat yang berkembang karena adanya pendapatan yang cukup serta pendidikan yang maju dan modern. Perkembangan dari kualitas dan kuantitasnya hanya terdapat dalam masyarakat yang maju dan berkembang, dan masyarakat yang berkembang karena adanya pendidikan yang maju dan modern. Mohammad Noor Syam dalam buku Filsafat Pendidikan Pancasila, mengatakan:

¹ Imam Barnadif M.A. Ph. D, *Pendidikan Perbandingan Buku Dua Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*, Andi Offset, Yogyakarta: CTSD 1987, hal. 86.

“Masyarakat yang (*relative*) baik, maju, modern, ialah masyarakat yang didalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang (*relative*) baik, modern, dalam mewujudkan lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang yang terdidik. Dengan perkataan lain suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju (kualitatif dan kuantitatif). Dan pendidikan yang modern hanya akan ditemukan di dalam masyarakat yang modern pula”²

Mewujudkan kualitas dan kuantitas suatu pendidikan diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Kesadaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi hanya terdapat pada masyarakat yang berpendidikan tinggi, karena masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang perlunya pendidikan di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dan masyarakat yang berpendidikan lebih menyadari tanggung jawabnya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Zahara Idris dalam buku *Dasar-Dasar Kependidikan*, mengatakan:

“Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat”.³

Mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana pendidikan, maka dibangun berbagai jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai kependidikan tinggi. Sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, tidak boleh diartikan sebuah gedung saja tempat anak berkumpul dan belajar, sekolah atau madrasah sebagai institut, peranannya

² Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Falsafah Kependidikan Pancasila*, Usaha Nasional, 1986, hal. 197-198.

³ Zahara Idris MA, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, , Cet Angka Terakhir, 1981, hal. 57.

jauh lebih luas dari sekedar tempat belajar, sebagaimana diuraikan Hadari Nawawi tentang peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu:

“Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan seperti manusia baik secara individual maupun sebagai anggota untuk mengembangkan potensi itu haruslah dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis, guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan dimasyarakat yang menyelenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan, maka fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, mengembangkan kebudayaan masyarakat, membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri dalam kebudayaan masyarakat sekitarnya.⁴

Di sini jelas bahwa peranan sekolah mengembangkan potensi manusiawi supaya nantinya mencapai tujuan tertentu dan tujuan tersebut haruslah mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan dan masyarakat.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai antara akhlak dan keagamaan, oleh karena itu pendidikan juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁵

Tanggung jawab terhadap pendidikan itu tidak hanya dititikberatkan kepada guru sekolah saja, melainkan tanggung jawab semua pihak, keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah. Untuk itu proses pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik, lebih-lebih untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Hal ini menyebabkan

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Haji Masaagung, Jakarta: 1998, hal. 27.

⁵ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 1992, hal. 87.

masyarakat harus membantu kelancaran proses pendidikan yang ada di lingkungan mereka. Bantuan atau partisipasi ini dapat berbentuk material maupun non material terhadap lembaga pendidikan yang ada. Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat yang mengatakan:

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁶

Partisipasi yang dimaksud adalah masyarakat ikut serta di dalam membangun perkembangan lembaga pendidikan, partisipasi masyarakat itu baik yang berbentuk materi maupun non material, dengan harapan proses pendidikan bisa berjalan dengan baik, dan tujuan pendidikan bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Agar bisa meningkatkan harkat dan martabat manusia baik itu disisi Allah maupun disisi manusia. Madrasah secara umum merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dan berkembang didorong keinginan masyarakat untuk mengembangkan agama Islam maka sudah jelas kalau perkembangan MA itu dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan nampaknya berpartisipasi masyarakat dalam perkembangan MA ALIYAH AL-HUDA Kuntu sudah baik, hal ini bisa dilihat dari, terdapat masyarakat yang ikut menghadiri rapat, masyarakat bersedia menjadi donator tetap, masyarakat bersedia menyisihkan pendapatannya untuk perkembangan madrasah, dan

⁶ UUD. *Pedoman dan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Ketetapan MPR No II/MPR, 1978, hal. 105.

masyarakat ikut memperkenalkan madrasah kepada masyarakat lain, apabila partisipasi masyarakat baik maka kemungkinan perkembangan madrasah juga baik, namun penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada fasilitas belajar seperti meja, kursi, dan papan tulis di sekolah MA ALIYAH AL-HUDA Kuntu yang rusak.
2. Masih terdapat guru yang mengajar di MA ALIYAH AL-HUDA Kuntu bukan pada bidang studinya.
3. Masih rendahnya tingkat kedisiplinan sekolah yang dilihat dari, adanya siswa yang cabut saat jam pelajaran dan datang terlambat.
4. Masih rendahnya minat masyarakat desa lain untuk menyekolahkan anaknya di MA ALIYAH AL-HUDA Kuntu.

Melihat gejala-gejala dan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Di Desa Kuntu Kec.Kampar Kiri Kab.Kampar”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai alasan penulis untuk memilih dan mengkaji judul ini, disamping sangat menarik untuk cari jawabannya adalah:

1. Judul ini ada manfaatnya bagi penulis dan sebagai bahan masukan untuk masyarakat.
2. Masalah ini sangat menarik minat penulis karena berkaitan terhadap perkembangan MA Al-Huda untuk tercapainya tujuan pendidikan

3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diangkat menjadi penelitian ilmiah.

C. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan dan turut berperan serta di suatu kegiatan.
2. Perkembangan adalah perubahan-perubahan baik perubahan ke arah peningkatan maupun perubahan ke arah penurunan.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, gejala-gejala yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda.
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda
- c. Bagaimana sikap masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda
- d. Apakah ada hubungan kerja sama antara masyarakat dengan pihak sekolah

- e. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul dalam kajian ini, maka penulis membatasi permasalahan yakni :

- a. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda
- b. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna menyelesaikan studi penulis pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Ekonomi.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada masyarakat Kuntu yang berpartisipasi terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda
- c. Sebagai bahan masukan untuk MA Al-Huda agar bisa meningkatkan mutu pendidikan
- d. Menambah pengetahuan penulis dan wawasan penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Partisipasi

Pembahasan tentang kerangka teoritis dimaksudkan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan. Penyelenggaraan pendidikan lembaga formal sangat dipengaruhi oleh pandangan dan filsafat hidup yang dianut oleh masyarakat sekitarnya, karena penyelenggaraan pendidikan tersebut pada dasarnya bertujuan membentuk anak-anak agar mampu menjalani kehidupan sebagai orang dilingkungan masyarakat.¹

Kehidupan sosial adalah aktivitas individu atau seseorang dalam rangka melangsungkan kehidupannya secara pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat dimana individu tersebut bertempat tinggal. Artinya ada interaksi yang saling butuh membutuhkan antara seseorang dengan orang lain, antara kelompok dengan kelompok lain dan masyarakat dengan masyarakat yang lain pula.

Keterkaitan hubungan di atas menggambarkan adanya ciri khas dari hubungan individu dengan lingkungannya, yaitu:

- a. Individu bertentangan dengan lingkungannya

¹ Hadari Nawawi, *Op.Cit.* hal. 153.

- b. Individu memanfaatkan lingkungannya
- c. Individu berpartisipasi dalam kegiatan lingkungannya
- d. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

Individu merupakan sebahagian dari warga masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan untuk keperluan hidupnya, dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat saling membutuhkan. Pendidikan tanpa adanya partisipasi masyarakat yang tinggi, jelas tidak akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas tinggi.

Usaha untuk mewujudkan kualitas suatu bangsa adalah menjadi problem dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan mengusahakan agar anak para orang tua dari warga masyarakat akan lebih maju masa datang. Dengan demikian “maka tidak berlebihan kalau orang tua warga masyarakat itu ikut memikirkan dan berpartisipasi terhadap berbagai persoalan dalam pendidikan”.³

Dari pemikiran di atas dapat dipahami, suatu hal yang tidak mungkin akan terwujud kualitas partisipasi masyarakat yang tinggi, seandainya masyarakat itu sendiri adalah masyarakat yang kurang berpengetahuan dan berpendidikan.

Menurut J.S Badudu dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kontribusi adalah uang iuran untuk perkumpulan, serta

² R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, Kanisius, 1989, hal.21.

³ Hendyat Soetopo, *Op.Cit.*, hal.222-223.

sumbangan.⁴ Kemudian Badudu menjelaskan lagi sumbangan itu berupa uang, benda, tenaga dan fikiran yang disumbangkan. Sumbang atau menyumbang artinya memberikan uang untuk menolong orang yang kesusahan atau orang yang melarat. Selanjutnya diartikan lagi turut membantu dengan uang, tenaga, fikiran, orang yang membutuhkan bantuan. Sementara itu kita mendengar istilah sumbangsih artinya sumbangan, dukungan, bantuan sebagai tanda kasih sayang dan cinta.⁵

Senada dengan itu Petir Salim memaknai kontribusi sebagai sumbangan, menurutnya sumbangan adalah sesuatu yang disumbangkan, sesuatu yang diberikan untuk membantu.⁶ Berdasarkan defenisi di atas yang dimaksud dengan kontribusi ialah sumbangan yang diberikan oleh sekelompok manusia baik itu berupa uang, tenaga dan fikiran.

Merujuk pada pendapat J.S Badudu di atas jenis sumbangan itu berupa uang, tenaga dan pemikiran. Maka dapat penulis jabarkan lagi kontribusi yang diberikan oleh masyarakat demi meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan, yaitu sumbangan dalam bentuk materi, tenaga dan pemikiran. Disamping sumbangan tersebut, tak kalah pentingnya sumbangan anak didik atau menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhyi Batubara: setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya kepada lembaga persekolahan tertentu,

⁴ J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet: I Pustaka Sinar Harapan, Jakarta: 1994, hal: 1371.

⁵ *Ibid*, hal. 1649.

⁶ Peter Salim, *Loc. Cit.*

diyakini oleh karena terpercayanya kredibilitas persekolahan tersebut dalam menjamin masa depan anaknya setelah menyelesaikan pendidikan di persekolahan.⁷ Di bawah ini penulis paparkan berbagai partisipasi dari masyarakat yaitu: partisipasi dalam bentuk materi, tenaga, pemikiran dan menyekolahkan anaknya dilembaga tersebut.

a. Partisipasi dalam bentuk materi

Menurut Zahara Idris dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* partisipasi dalam bentuk materi itu meliputi:

- 1) Masyarakat ikut mendirikan dan membiayai sekolah
- 2) Masyarakat menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung museum, perpustakaan, panggung kesenian, kebun binatang dan lain-lain.
- 3) Masyarakat mengawasi pendidikan sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.⁸

Sumber dana merupakan suatu masalah yang ikut menentukan keberadaan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan islam. Tampaknya, lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan oleh pihak swasta berupa yayasan atau organisasi islam yang dibiayai oleh pihak pemerintahan.⁹ Dari pernyataan itu, sumber dana atau partisipasi dalam bentuk materi sangat diharapkan dari masyarakat guna meningkatkan kualitas pendidikan islam yang sifatnya masih swasta.

Pendidikan yang baik pada hakikatnya membutuhkan biaya yang banyak, ruang belajar yang cukup dan alat bantu pendidikan yang

⁷ Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, Cet: I, Ciputat Press, Jakarta: 2004, hal. 86.

⁸ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet: III, Angkasa, Bandung: 1981, hal. 177.

⁹ UU Hamidy, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*, Cet: I, UIR Press, Pekanbaru, 1994, hal. 65.

memadai. Biaya yang ada disekolah biasanya sangat terbatas, dalam kerangka inilah masyarakat yang mampu di harapkan menjadi penanggung jawab dan donator yang memberikan dukungan demi kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Masyarakat dapat membantu melalui dewan sekolah atau BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan). Masyarakat, baik secara perorangan maupun lembaga yang berminat dapat memberikan bantuannya melalui berbagai cara misalnya, membantu pengadaan alat peraga, perpustakaan sekolah, serta memberikan beasiswa kepada peserta didik yang kurang mampu atau bahkan menjadi orang tua asuh.¹⁰

Senada dengan itu Made Pidarta menjelaskan sebagai konsekuensi tanggung jawab, tuntutan dan control pihak masyarakat, maka masyarakat wajib memberikan bantuan baik berupa dana maupun materilnya kepada sekolah. Dukungan masyarakat seperti ini sangat penting, lebih-lebih lagi di sekolah-sekolah swasta. Di Negara-negara maju justru bantuan masyarakat seperti ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan kemajuan lembaga pendidikan.¹¹

Hasbullah menjelaskan tentang peran serta masyarakat terhadap pendidikan sangat besar dan termasuk tentunya dalam sektor pembiayaan. Dalam kondisi sekarang, hal ini merupakan persoalan

¹⁰ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet: III P.T. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 149-150.

¹¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Cet: I, P.T Rineka Cipta, Jakarta: 1997, hal. 173-174.

yang tidak bisa ditawar-tawar lagi sebab hamper tidak mungkin kita dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas secara merata dan memerlukan biaya besar, tanpa dukungan dan peran serta masyarakat.¹²

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang tua, Masyarakat dan Pemerintah. Pasal 8 menjelaskan masyarakat berperajn serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Sedangkan pada pasal 9 menjelaskan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber dana dalam penyelenggaraan pendidikan.¹³

Berdasarkan ketentuan perundangan yang telah diuraikan di atas jelaslah bahwa ada landasan yang kuat untuk mewujudkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dan partisipasi dalam pendidikan mempunyai hak dan kewajiban.

b. Partisipasi dalam bentuk tenaga

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, Edisi Revisi, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006, hal. 144.

¹³ Yusuf Hadi Milarso, *Loc. Cit*, hal. 711.

Partisipasi dalam bentuk tenaga ini merupakan sumbangan yang diberikan oleh masyarakat dalam bentuk fisik berupa melaksanakan gotong royong dalam pembangunan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Made Pidarta mengatakan tanpa ada kerja sama sebenarnya lembaga pendidikan telah kehilangan sebagian dari fungsinya, begitu pula halnya dengan masyarakat. Lembaga pendidikan tidak lagi berfungsi sebagai penerang dan pembaharuan masyarakat. Serta masyarakat tidak lagi memberikan dukungan moral dan materil kepada lembaga pendidikan. Bearti sama dengan kurang menghiraukan perkembangan putra-putrinya yang akhirnya dapat merugikan kedua belah pihak, malah lebih dari itu bangsa dan Negara ikut menderita. Masyarakat dan bangsa sudah tentu tidak ingin hal seperti itu akan terjadi, oleh sebab itu hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat perlu ditingkatkan.¹⁴

Senada dengan hal di atas Yusuf Hadi Milarso menjelaskan bahwa sering di kemukakan salah satu ciri yang menonjol dari masyarakat Indonesia ialah gotong royong. Gotong royong yang dimaksud tidak hanya dalam kegiatan yang bersifat umum seperti kerja bakti, tetapi juga dalam kegiatan yang bersifat lebih khusus, misalnya dalam mengerjakan shalat, membangun rumah ibadah, bahkan

¹⁴ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, Cet: II, P.T. Rineka Cipta, Jakarta: 1990, hal. 34.

membangun rumah salah satu warga atau tetangga.¹⁵ Dapat juga penulis sampaikan gotong royong dalam pembangunan lembaga pendidikan.

Gotong royong jika direalisasikan maka akan timbul sikap saling tolong menolong, sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso bahwa orang-orang yang masih mempunyai perhatian atau hubungan dan masih bertetangga bertanggung jawab untuk saling membantu, baik di minta maupun secara suka rela. Paling tidak yang satu memberikan sumbangan atau bantuan moril kepada pihak lain yang membutuhkan.¹⁶

c. Partisipasi dalam bentuk pemikiran

Pemikiran (ide, masukan) yang disampaikan oleh masyarakat merupakan suatu kontribusi yang sangat berharga bagi sebuah lembaga pendidikan yaitu guna meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu. Pemikiran-pemikiran tersebut dapat disalurkan melalui musyawarah antara pihak sekolah dan masyarakat yaitu guru-guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dari pihak masyarakat yaitu pemimpin masyarakat, tokoh-tokohnya dan orang yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan.

Masyarakat yang menghadiri rapat tersebut, merupakan suatu upaya masyarakat itu meningkatkan sebuah lembaga pendidikan

¹⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Op. Cit.*, hal. 714.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 714.

islam. Karena masukan-masukan dan dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Maka kepala sekolah harus memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat bagaimana masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Seperti yang pernah dituturkan oleh Enco Mulyasa bahwa agar tercipta kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, maka dari pada itu masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah bersangkutan.¹⁷

- d. Partisipasi masyarakat dalam bentuk menyekolahkan anaknya kemadrasah aliyah al-huda

Lembaga pendidikan yang ada di masyarakat hidup bersama-sama dengan masyarakat, antara masyarakat dengan sekolah saling membutuhkan, masyarakat membutuhkan agar siswa dan para remaja dibina di sekolah. Sebaliknya sekolah membutuhkan kelancaran proses belajar di sekolah dengan memberikan berbagai macam fasilitas.¹⁸ Salah satu fasilitas yang harus diberikan adalah menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut.

Daryanto mengatakan anak murid adalah mata rantai komunikasi yang paling efektif antara masyarakat dengan sekolah. Segala sekat di lihat, dirasakan dan dihayati di sekolah dapat dikomunikasikan kepada orang tuanya. Tampaknya hal tersebut mengandung implikasi bahwa landasan utama hubungan sekolah-

¹⁷ Enco Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 54.

¹⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Op. Cit.*, hal.169.

masyarakat yang sehat adalah program pengajaran yang efektif dan taraf hubungan guru-muridnya yang tinggi.¹⁹ Jadi dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan maka akan muncul komunikasi antara sekolah dan orang tua bahkan masyarakat, sehingga dengan komunikasi tersebut akan mudah menyalurkan berbagai partisipasi.

Bagaimanapun besarnya sumbangan tenaga, materi, pemikiran yang telah diberikan oleh masyarakat, jika masyarakat masih tidak mau menyekolahkan anak mereka di Madrasah Aliyah swasta tersebut lalu menyekolahkan ke sekolah lain berarti partisipasi dari masyarakat belum maksimal atau bahkan belum lengkap. Karena partisipasi masyarakat sepenuhnya yaitu memberikan sumbangan materi, tenaga, pemikiran, menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut sekaligus membayar kewajiban anaknya yaitu membayar SPP setiap bulan dan tepat waktu.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tujukan untuk:

- 1) Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan

¹⁹ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet, II, P.T, Jakarta: Rineka Cipta 2001, hal. 77

- 2) Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan (saling member dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan
- 3) Terciptanya efektifitas dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya meliputi SDM, SDA (lingkungan), dan Sumber Daya Buatan seperti dana, fasilitas dan peraturan termasuk perundangan
- 4) Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatkan produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.²⁰

Menurut Soeryono dalam kamus sosiologi partisipasi adalah: Setiap proses identifikasi atau menjadikan peserta suatu proses atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.²¹

Menurut Soerganda Poerbakawatja partisipasi adalah:

“Suatu gejala demokrasi, di mana orang diikuti sertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan bagi segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau kewajibannya”.²²

Adapun partisipasi menurut Davis dan Talizuduhu adalah:

Keikutsertaan dalam emosi seseorang atau situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atau kehendak sendiri atau

²⁰ Yusuf Hadi Miarso, *Op. Cit*, hal. 709.

²¹ Soeryono soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1984, hal. 355.

²² Soerganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, hal. 209.

kemampuan swadaya untuk mengambil bagian dalam usaha mencapai tujuan bersama dan tanggung jawabnya.²³

Sedangkan menurut Mibyarto, partisipasi adalah “kesadaran membantu untuk berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”.²⁴

Pada dasarnya partisipasi itu mengikutsertakan orang-orang dalam menanggulangi masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena menyangkut kebutuhan dan kepentingan orang banyak sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Henyat Soetopo dan Drs. Wasty Soemanto, dalam bukunya Administrasi Pendidikan:

“semua pendidikan yang diselenggarakan swasta semuanya harus menanggung keseluruhan kebutuhan pendidikan, tenaga pendidikan, kebutuhan sehari-hari sarana dan prasarana, inventaris, pembiayaan dan kelangsungan pendidikan lembaga swasta adalah tanggung jawab dari semua pihak, pengelolaan dan partisipasi masyarakat”.²⁵

Maka jelaslah kelangsungan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan khususnya yang dikelola oleh pihak swasta tidak terlepas dari besar kecilnya partisipasi masyarakat. Begitu juga dengan MA AL-Huda Kuntu dalam perkembangannya juga tergantung dari peran sertanya masyarakat.

²³ Davis dan Talizuduhu, *Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di Beberapa Desa*, Jakarta, 1983, hal. 42.

²⁴ Mibyarto. *Strategi Pembangunan Desa P3PK*. UGM. Yogyakarta. 1988. hal. 37

²⁵ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Op.Cit.*, hal.19.

Kesadaran seseorang untuk berpartisipasi dalam mensukseskan suatu program akan berbeda, seperti yang dijelaskan Josep Riwukaho bahwa kesadaran itu dibedakan dalam lima tingkatan yaitu:

1. Partisipasi tenaga mengenal ide objek yang bersangkutan berpartisipasi karena memang diperintahkan untuk ikut. Jadi disini terdapat unsure paksaan agar seseorang berpartisipasi.
2. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru dan adanya daya tarik dari objek serta ada minat dari subjek.
3. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah menyakini memang itu baik.
4. Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih mendetail tentang alternative pelaksanaannya atau penerapan ide tersebut.
5. Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung dapat memanfaatkan ide dan hasil pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya atau masyarakatnya.²⁶

Oleh sebab itu supaya suatu lembaga pendidikan madrasah (MA) mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka masyarakat harus betul-betul berpartisipasi dalam membina dan mengembangkan madrasah tersebut. Hal ini senada yang dikatakan oleh Hasan Langgulung:

Pendidikan islam itu baru mengalami pertumbuhan dan perkembangan menurut segala partisipasi masyarakat akan memanfaatkan pendidikan tersebut. Dengan demikian masyarakat selalu dituntut dalam pembinaan dan peningkatan agama islam, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang berbunyi “masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Orang tua bekerja sama dengan lembaga masyarakat dengan usaha menyadari dan memelihara anak remaja dari segi keseluruhan akhlak dan sosial”.²⁷

²⁶ Josep Rewu Kano. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional. hal. 224.

²⁷ Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan., Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1986, hal. 368.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa partisipasi itu mengikutsertakan orang-orang dalam suatu kegiatan tertentu baik itu berupa materi maupun non materi. Seseorang berpartisipasi didorong oleh rasa tanggung jawab rasa membutuhkan serta merasakan hasil partisipasinya, bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang banyak, seperti yang telah diungkapkan oleh Joset Riwo Kaho, bahwa; seseorang berpartisipasi karena berpartisipasi langsung, dapat memanfaatkan ide-ide hasil pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarga, masyarakat.²⁸

Masyarakat adalah salah satu lingkungan dan salah satu dari tri pusat pendidikan. Oleh karena itu perannya sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan yang diterangkan dalam dasar-dasar kependidikan mengenai peranan masyarakat bagi suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakatlah yang ikut mendirikan dan membiayai sekolah
- b. Masyarakat yang mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat
- c. Masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung sekolah, labor, perpustakaan, dal lain-lain
- d. Masyarakatlah yang menyediakan orang sumber (resource person) untuk sekolah. Mereka dapat diundang ke sekolah untuk

²⁸ Joset Riwo Kaho, *Ilmu Dasar Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hal. 224.

memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari anak didik

- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium untuk belajar. Di samping buku-buku pelajaran, masyarakat memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali.

Oleh karena itu pentingnya peranan masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas maka masyarakat menuntut sekolah supaya:

- a. Konservatif yaitu untuk meneruskan kebudayaan yang telah diseleksi kepada generasi muda, agar mempertahankan, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup masyarakat
- b. Evaluative dan inovatif, hendaknya disamping berperan sebagai konservatif sekolah mempunyai peranan evaluatif dan inovatif. Yaitu anak didik tidak hanya menerima kebudayaan generasi lama.
- c. Gedung sekolah dapat digunakan pusat kegiatan masyarakat seperti antara lain pertemuan, rapat-rapat diskusi dan lain-lain, hal itu dapat dilakukan sekolah dengan mengundang masyarakat, alim ulama, cerdik, pandai.²⁹

Secara terminology (istilah) masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang di ikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-

²⁹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1981, hal. 117-120.

cita, peraturan dan system kekuatan tertentu.³⁰ Sedangkan menurut M Sastrapradja, masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sekumpulan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan tertentu). Misalnya masyarakat guru, masyarakat petani, masyarakat umum dan sebagainya.³¹

Hasbullah menjelaskan jika di lihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Sementara itu, di lihat dari lingkungan pendidikan masyarakat di sebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis.³²

Masyarakat islam adalah masyarakat yang terdiri atas keluarga-keluarga, institusi keluarga terbentuk karena perkawinan. Melalui perkawinan, keluarga berfungsi sebagai lembaga “pencipta” generasi baru. Karena itu buah perkawinan terbentuklah jaringan keluarga. Keluarga merupakan institusi masyarakat islam yang sangat penting, strategis dan sangat kontributif terhadap perkembangan anak dan masyarakat.³³

³⁰ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1984, hal. 44.

³¹ M Sastrapadja, *Op. Cit.*, hal. 311.

³² Hasbullah, *Loc. Cit.*, hal. 95.

³³ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet: I Jakarta:Logos, 2003, hal. 99-100.

Masyarakat mempunyai karakteristik tersendiri diantara karakteristik masyarakat yaitu: pertama; masyarakat mempunyai kecenderungan memelihara diri, kedua; merealisasi kesinambungan komunitas, ketiga; merealisasi kemajuan.³⁴ Jadi masyarakat adalah eksistensi yang hidup. Menurut para ahli social, sekurang-kurangnya ada empat kelompok social penting dalam masyarakat. Setiap kelompok didasarkan pada faktor-faktor (a) keluarga, (b) daerah, (c) latar belakang etnis, (d) kepentingan bersama.³⁵

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat ialah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi, yang diikat oleh agama, budaya dan kesatuan bangsa, mereka membutuhkan antara satu dengan yang lain, saling memberi dan menerima, mempunyai satu kepentingan bersama bila perlu bertindak bersama yang di dasarkan pada faktor keluarga, daerah dan latar belakang etnis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memberikan partisipasi

a) Faktor Ekonomi

Perekonomian suatu masyarakat memang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup bermasyarakat, jika

³⁴ Hery Noer Aly, Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Cet: II, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003, hal. 189-190.

³⁵ Martini Some, *Diktat Studi Masyarakat Melayu*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2003, hal. 77.

perekonomian suatu masyarakat sudah stabil atau tidak, maka kemungkinan besar dalam memberikan berbagai partisipasi pada sebuah lembaga pendidikan akan sangat mudah, dan itu merupakan faktor pendukung sekali terhadap partisipasi masyarakat. Namun perekonomian masyarakat belum stabil atau lemah, otomatis menjadi faktor penghambat bagi masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk materi kepada sekolah tersebut.

Jika masyarakat yang memiliki perekonomian yang rendah sehingga ia tidak mampu memberikan sumbangan dalam bentuk materi, maka masyarakat tersebut dapat memberikan partisipasi yang lainnya yaitu sumbangan tenaga, pemikiran dan menyekolahkan anaknya.

b) Faktor Pendidikan

Menurut Hasbullah tidak bisa dipungkiri tingkat kecerdasan masyarakat sedikit banyaknya dapat dikembangkan melalui program pendidikan di sekolah, berkenaan dengan pernyataan ini, secara historis tentang persekolahan selalu menjadi isi dan arah dari program pendidikan di sekolah.³⁶

Latar belakang pendidikan sangat menentukan faktor pendukung dan penghambat tersalurnya partisipasi masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Swasta, jika latar belakang pendidikan

³⁶ *Ibid*, hal. 104.

orang tua itu tidak tinggi (tamat SD, SMP), namun keinginan orang tua tadi sangat kuat untuk menyekolahkan di lembaga pendidikan islam, supaya anaknya menjadi orang berguna bagi agama dan bangsa, ini merupakan faktor pendukung. Tapi walaupun pendidikan orang tua itu tinggi, namun keinginan orang tua agar anaknya sekolah di Madrasah Aliyah Swasta tidak kuat, maka itu menjadi faktor penghambat bagi masyarakat memberikan partisipasinya.

c) Faktor Minat

Faktor ini yang menentukan sekali apakah masyarakat berminat untuk meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Al-Huda sekaligus mempunyai minat terhadap lembaga pendidikan islam. Jika masyarakat tersebut berminat memajukan sekolah itu, maka ia memberikan berbagai partisipasinya yaitu menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut, menghadiri rapat, ikut gotong royong, memberikan sumbangan materi, pemikiran dan masukan. Semua itu faktor pendukung bagi masyarakat untuk memberikan partisipasinya.

Masyarakat yang tidak berminat untuk memajukan Madrasah Aliyah Al-Huda tersebut, maka timbul sikap acuh tak acuh, menyekolahkan anaknya di lembaga tempat lain, tidak menghadiri rapat dan tidak mau berpartisipasi. Semua itu

merupakan faktor penghambat bagi masyarakat untuk memberikan partisipasinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penarikan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar dirinya, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁷ Jadi faktor minat disini yaitu rasa lebih suka jika pada masyarakat dan rasa keterkaitannya pada Madrasah Aliyah Al-Huda itu tanpa paksaan dari manapun.

Menurut Talizuhu Ndaraha, partisipasi digerakkan oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor yang menggerakkan partisipasi itu antara lain:

- a) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal, atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan
- b) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan
- c) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d) Dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.³⁸

Oleh karena itu partisipasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam membina dan mengembangkan MA Al-Huda, yang mana partisipasi juga

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet: VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 180.

³⁸ Talizuduhu Ndaraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas*, Semarang: Rineka Cipta, 1990, hal. 105.

mempengaruhi suatu objek tertentu. Oleh karena masyarakat diberikan kesempatan berpartisipasi, hal ini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan”.³⁹

Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama di desa yang memiliki pola hidup yang hampir sama, yang berbentuk antar hubungan dengan senantiasa menyadari bahwa diri mereka adalah merupakan satu kesatuan yang utuh.

Hubungan antara madrasah dengan partisipasi masyarakat pada hakikatnya adalah suatu cara yang cukup mempunyai peran yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan siswa madrasah sehingga ada kebutuhan yang sama antara keduanya.

Menurut Elsbree bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan madrasah harus berhubungan dengan masyarakat:

³⁹ Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 2 Tahun 1989

- a) Faktor perubahan sifat, tujuan dan metode pengajaran di MA.
- b) Faktor masyarakat yang menuntut perubahan dalam pendidikan di MA dan perlunya bantuan masyarakat terhadap MA Al-Huda.
- c) Faktor pengembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.⁴⁰

Partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan MA Al-Huda apakah berbentuk material maupun spiritual akan berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan haruslah melibatkan komponen manusiawi maupun non manusiawi yang pada gilirannya akan mendorong adanya partisipasi masyarakat dalam membina dan mengembangkan pendidikan.

Tujuan dan hubungan MA dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak
- b) Untuk memperoleh dan memajukan kualitas kehidupan masyarakat
- c) Untuk menggairahkan masyarakat dalam membantu program bantuan madrasah dan masyarakat di MA Al-Huda.

Bentuk partisipasi dalam disimpulkan menjadi dua bentuk yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung.

⁴⁰ TIM Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan.*, IKIP Malang: 1989, hal. 225.

a) Partisipasi langsung

Partisipasi langsung adalah keikutsertaan individu atau masyarakat yang langsung terjun melibatkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan..

Misalnya: ikut bergotong royong, ikut dalam musyawarah dan lain sebagainya.

b) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi tidak langsung maksudnya adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial yang memberikan dorongan dan sumbangan terhadap kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Misalnya memberikan sumbangan berupa moril dan materil, memotivasi anak untuk belajar dan lain sebagainya.

2. Perkembangan Madrasah Aliyah

a. Pengelolaan Madrasah

Sebelum menjelaskan tentang uraian pengelolaan Madrasah perlu terlebih dahulu diperjelas antara pengelola dengan administrasi untuk memudahkan penjelasan lebih lanjut.

Menurut Drs. Winarno hamiseno pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, rencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, CV. Jakarta: Rajawali, 1992, hal. 8.

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam menyelenggarakan pengelolaan Madrasah agar dapat berjalan lancar, berkembang dengan baik, efektif dan efisien harus adanya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengelola mulai dari penyusunan perencanaan, pengorganisasian sampai penilaian.

Sedangkan administrasi adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Selain dari pada itu dikupas kembali pengelolaan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴³

Dari kutipan tersebut di atas, dapat kita ambil suatu pengertian bahwa administrasi adalah rangkaian suatu kegiatan yang telah mencakup suatu penyelenggaraan kerja sama dengan tujuan atau hanya untuk merumuskan kebijaksanaan umum. Sedangkan pengelolaan suatu usaha untuk mengelolah atau mengarahkan orang-orang sebagai pelaksana untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan.

Maka dari pada itu untuk memfokuskan penulisan ini kepada permasalahan yang sedang diteliti, penulis ingin lebih mengarahkan

⁴²Hadin Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981, hal. 7.

⁴³S.P Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1978, hal. 14.

kepada pengelolaan atau managemennya, walaupun hal ini tidak terlepas dari administrasi.

Berbicara tentang pengelolaan Madrasah, para ahli belum mendapatkan kesepakatan mengenai jumlah fungsi pengelolaan tersebut. Namun pada umumnya orang lebih banyak menggunakan dalam kegiatan organisasi pengelolaan yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam bukunya “ *Principles Of Management*” yang dikutip oleh Kartini Kartono “*Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Akunting* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).⁴⁴

Maka dalam pembahasan ini penulis mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Terry di atas, selanjutnya akan diterangkan masing-masing fungsi tersebut secara ringkas.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat utama dalam setiap kegiatan pengelolaan Madrasah, tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan di Madrasah, akan mengalami kesulitan dan bahkan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

S.P Siagian menjelaskan defenisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan

⁴⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepimimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990, hal. 116.

dating dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵

Dari kutipan di atas dapat kita ambil suatu pemahaman bahwa perencanaan sebagai fungsi dari pengelolaan Madrasah merupakan dasar yang sangat prinsip dari kegiatan-kegiatan, termasuk kegunaan sarana-sarana serta cara-cara dalam pencapaian tujuan.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam rumusan suatu perencanaan mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan tersebut, seperti struktur organisasi yang dibentuk, pengelolaan penggunaan tenaga, system dan prosedur yang hendak dipergunakan serta alat-alat yang dipergunakan. Sehubungan dengan langkah-langkah yang diperlukan dalam penyusunan rencana tersebut, diperlukan kegiatan-kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Orientasi terhadap masalah, fungsi dan tujuan lembaga atau kelompok yang memerlukan perencanaan kegiatan.
- b) Orientasi terhadap personal yang akan melaksanakan perencanaan itu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- c) Orientasi terhadap bahan atau peralatan termasuk keuangan yang dapat dipergunakan untuk mewujudkan suatu perencanaan.
- d) Orientasi terhadap kemungkinan-kemungkinan di lingkungan sekitar yang langsung atau tidak langsung akan dikenai kegiatan operasional.⁴⁶

⁴⁵ S.P Siagian, *Op.Cit.*, hal. 150.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, hal. 17.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa perencanaan dalam suatu Madrasah merupakan suatu keputusan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan. Maka dari pada itu diperlukan suatu penyusunan perencanaan yang harus dilakukan secara maksimal mungkin dengan mengikutsertakan orang yang akan melaksanakannya supaya para pelaksana yang berada dalam tingkat operasional dapat menjadi bertambah besar. Sebab dirasakan bahwa rencana itu rencana mereka juga.

Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan dalam suatu Madrasah merupakan suatu hal yang sangat penting dan menentukan dalam usaha pencapaian tujuan baik dalam usaha apa saja.

2) Pengorganisasian

Setelah kegiatan perencanaan dilaksanakan maka untuk kegiatan selanjutnya melaksanakan perencanaan itu kedalam kegiatan operasional yakni dengan menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga dapat mewujudkan suatu kesatuan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Maka hal ini dinamakan dengan pengorganisasian seperti yang telah dijelaskan oleh S.P Siagian yaitu:

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan dimana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.⁴⁷

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu pemahaman organisasi dalam suatu Madrasah merupakan suatu kerja sama yang sistematis antara kelompok yang telah membagi kerja. Yang semuanya itu perlu pembagian kerja yang dibuat dalam bentuk struktur sehingga tampak jelas hubungan kerja antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi yang kesemuanya itu adalah untuk mencapai suatu tujuan.

3) *Aktuating* (penggerak)

Perencanaan dan pengorganisasian belum bisa dikatakan gerakan yang sudah mengarah kepada tujuan. Oleh sebab itu penggerakan merupakan fungsi dari manajemen berikutnya yang berusaha agar semua anggota melaksanakan tugas yang diserahkan sesuai dengan perencanaan.

Penggerakkan ialah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada bawahannya sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁸

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa penggerakan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh anggota

⁴⁷ S.P. Siagian, *Op.Cit.*, hal. 7.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 128.

kelompok mau berusaha dengan sebaik mungkin guna mencapai sarana agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.

Penggerakan ini diperlukan kemampuan, kecakapan dan keterampilan, para pemimpin, sehingga anggota kelompok atau organisasi dapat melaksanakan tugasnya secara teratur, tertib, dan penuh semangat. Adapun secara penggerakan kelompok memerlukan seni bagi seorang pemimpin, walaupun dalam persoalan yang sama namun setiap pemimpin memiliki cara tersendiri.

4) **Kontroling**

Pada setiap pelaksanaan dari program yang telah digariskan dalam suatu Madrasah memerlukan adanya pengawasan. Untuk itu perlu adanya suatu pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap semua aspek kegiatan dalam mencapai tujuan, tidak hanya mengenai kegiatan pengelolaan yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja yang ada, dengan demikian pengamatan harus dilakukan secara personil.

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁹

Sasaran yang dituju dalam pengawasan organisasi adalah efektifitas kerja dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 37.

atau sekurang-kurangnya apakah kegiatan itu telah dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan atau menyimpang dari tujuan semula.

Suatu langkah menuju kearah majunya dalam dunia pendidikan Islam telah diambil oleh pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya surat keputusan tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri), pada tanggal 24 Maret 1975, tentang peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah.

Hakikat dari SKB tiga menteri ini, disamping meningkatkan mutu Madrasah, juga supaya Madrasah itu lebih berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal-hal yang timbul sebagai konsekuensi dari SKB tiga Menteri itu ialah tantangan agar dilakukan pembenahan-pembenahan di berbagai aspek pada Madrasah tersebut.

Pembenahan yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan terjadinya perubahan itu antara lain:

- a) Sistem pendidikan
- b) Tenaga pengajar
- c) Sarana dan prasarana (gedung, alat-alat pengajaran, pengadaan buku-buku pustaka dan sebagainya).

Dalam Bab III pasal 3 SKB tiga menteri dinyatakan peningkatan mutu pendidikan pa Madrasah meliputi bidang-bidang:

- a) Kurikulum
- b) Buku-buku pelajaran, alat pendidikan lainnya, dan sarana pendidikan pada umumnya.
- c) Pengajaran.

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada Madrasah ditentukan agar Madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun disemua tingkat:

- a) Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama standar pengetahuan pada sector dasar.
- b) Pelajaran umum Madrasah Tsanawitah, sama standar pengetahuan pada sekolah menengah pertama.
- c) Pengetahuan umum pada Madrasah Aliyah, sama standar pengetahuan pada sekolah menengah atas.⁵⁰

Dari keputusan di atas, perkembangan Madrasah benar-benar diperhatikan pemerintah sehingga dengan SKB tiga menteri itu, pemerintah mengharapkan umat manusia dapat mengejar ketinggalannya umat Islam ingin mengisi kemerdekaan dengan mengamalkan ilmu pengetahuan, karena zaman menuntut yang demikian itu.

⁵⁰H.A Timur Djaelani MA, *Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, Jakarta: Dermaga, 1983, hal. 70.

Oleh karena itu, dalam Bab II pada pasal SKB tiga menteri dijelaskan maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah ialah agar tingkat pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat sehingga:

- a) Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
- b) Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih atas.
- c) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Untuk itu SKB tiga Menteri mendapat kelegaan yang merata dikalangan Madrasah dan telah dijadikan kedudukan Madrasah akan lebih mantap dan terjamin.

Pengelolaan yang utama di Madrasah adalah Kepala Madrasah, untuk itu ia harus biasa menggerakkan semua fasilitas yang ada, baik menyangkut hubungan dengan orang, maupun pengaturan sumber dan alat yang tersedia dalam menjalankan tugasnya.

Seperti yang dikatakan S.P Siagian, M.PA:

“ Di dalam setiap kegiatan administrasi unsure manusia serta hubungan-hubungan antara manusia itu merupakan factor yang menentukan tidaknya proses administrasi itu jalankan. Hal ini berarti bahwa suatu organisasi tidak boleh dilakukan

sama dengan unsur-unsur administrasi lainnya, seperti modal, mesin, alat-alat perlengkapan dan lain-lainnya.⁵¹

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta, dikatakan bahwa perkembangan bearti maju dan sempurna.⁵²

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum”, perlembagaan adalah perubahan dan peralihan dari suatu keadaan ke suatu keadaan yang lain.

Madrasah secara umum merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang lahir dan berkembang karena didorong oleh keinginan masyarakat untuk mengembangkan masyarakat yang islami. Oleh karena itu Madrasah sangat dituntut agar mampu menjalankan tuntutan dasar sebagai bagian dalam kesatuan sistem pendidikan nasional dan tuntutan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan agama.

Sesuai dengan pengertian Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, maka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya Madrasah harus didukung oleh unsur-unsur atau faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Anak didik
- b) Pendidik
- c) Tujuan pendidikan

⁵¹ S.P.Siagian, *Op.Cit.*, hal. 7.

⁵² J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal. 17.

- d) Alat-alat pendidikan
- e) Lingkungan

Di samping faktor-faktor di atas dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti: mutu kelulusannya, kepemimpinan kepala madrasah, keadaan guru dan penilaian masyarakat. Untuk lebih jelas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keadaan guru-gurunya
2. Keadaan sarana dan prasarananya
3. Mutu atau kualitas lulusannya
4. Kepemimpinan kepala sekolah
5. Keadaan siswanya sistem pendidikannya
6. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama
7. Faktor-faktor lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan Madrasah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan madrasah antara lain :

1. Sugih Mulyana pada tahun 2012 dengan judul “ *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Madrasah di desa Banjar Panjang kecamatan*

Kerumutan Kabupaten Pelalawan”, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Madrasah tergolong sangat baik yaitu pada kategori 82%.

2. Mohd Sukran Mupid pada tahun 2012 dengan judul “ *Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah di desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* ”, dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar 80%.

Judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah *Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kerangka teoritis. Seperti yang disebutkan di atas, kajian ini berkenaan dengan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda Kuntu.

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda mempunyai beberapa indikator-indikator.

Adapun indikator-indikatornya masyarakat berpartisipasi terhadap perkembangan MA Al-Huda adalah:

Partisipasi masyarakat tinggi indikatornya:

1. Masyarakat ikut memperkenalkan sekolah kepada masyarakat lain
2. Masyarakat sering mengikuti gotong royong yang diadakan di sekolah
3. Masyarakat bersedia menjadi donator tetap
4. Masyarakat ikut berperan dalam pengambilan keputusan
5. Masyarakat bersedia memberikan kritikan dan saran terhadap perkembangan MA Al-Huda
6. Masyarakat menghadiri rapat tentang hal-hal yang berkaitan terhadap perkembangan MA Al-Huda
7. Masyarakat bersedia menyisihkan hasil pendapatannya untuk perkembangan MA Al-Huda.

Partisipasi masyarakat sedang (cukup) indikatornya:

1. Masyarakat ikut memperkenalkan sekolah kepada masyarakat lain
2. Masyarakat jarang mengikuti gotong royong yang diadakan di sekolah
3. Masyarakat kurang mau menjadi donator tetap untuk perkembangan MA Al-Huda
4. Masyarakat ikut berperan dalam pengambilan keputusan
5. Masyarakat kurang bersedia memberikan kritikan dan saran untuk perkembangan MA Al-Huda

6. Masyarakat kurang mau untuk menghadiri rapat tentang hal-hal yang berkaitan untuk perkembangan MA Al-Huda
7. Masyarakat kurang bersedia menyisihkan hasil pendapatannya untuk perkembangan MA Al-Huda

Partisipasi masyarakat rendah indikatornya:

1. Masyarakat tidak ikut memperkenalkan sekolah pada masyarakat lain
2. Masyarakat tidak bersedia mengikuti gotong royong yang diadakan di sekolah
3. Masyarakat tidak bersedia menjadi donator tetap untuk perkembangan MA Al-Huda
4. Masyarakat ikut berperan dalam pengambilan keputusan
5. Masyarakat tidak bersedia memberikan kritikan dan saran untuk perkembangan MA Al-Huda
6. Masyarakat tidak mau menghadiri rapat tentang hal-hal yang berkaitan untuk perkembangan MA Al-Huda
7. Masyarakat tidak bersedia menyisihkan hasil pendapatannya untuk perkembangan MA Al-Huda

Sedangkan indikator perkembangan suatu Madrasah yang baik adalah:

1. Jumlah siswanya setiap tahun bertambah
2. Akhlak siswa semakin hari semakin baik
3. Kepemimpinan Madrasah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Perhatiannya terhadap guru
 - b. Pelaksanaan tugasnya di Madrasah
 - c. Kehadirannya di Madrasah
4. Keadaan guru-gurunya. Dapat ditentukan dengan:
- a. Jenjang pendidikannya
 - b. Kedisiplinannya dalam keadaan kegiatan belajar mengajar
 - c. Perhatiannya terhadap pelajaran dan anak didiknya
5. Sarana dan prasarananya. Di tinjau dari segi:
- a. Fisik bangunannya
 - b. Ruang belajarnya
 - c. Meja, kursi dan buku-buku pelajaran yang tersedia
6. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari:
- a. Kecenderungan masyarakat dalam memberikan sumbangan kepada Madrasah.
 - b. Kecenderungan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi merupakan dugaan-dugaan, dalam hal ini dugaan mengenai sebab-sebab terjadinya masalah. Sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah itu yang perlu di uji kebenarannya melalui data-data yang berhubungan dengan masalah itu.

Sebab-sebab kurangnya partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda diduga karena:

- a. Kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya mempengaruhi partisipasinya terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.
- b. Kualitas dan kuantitas Madrasah Aliyah Al-Huda mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.

2. Hipotesis

Berdasarkan dugaan-dugaan di atas, maka dapat ditarik suatu hipotesa sebagai berikut:

Ha :Ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Waktu penelitian sejak di terimanya usul penelitian ini sampai selesai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 840 KK. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, dengan demikian sampel penulis sebanyak 84 KK dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data ini langsung di peroleh dari lapangan dengan menggunakan tiga bentuk yaitu :

1. Wawancara yaitu : melakukan pertayaan kepada kepala sekolah, tokoh masyarakat, anggota masyarakat, dalam perkembangan MA Al-Huda
2. Angket yaitu : mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada sampel penelitian mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Observasi : pengamatan langsung dilapangan.
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, terutama data tentang sekolah, siswa dan data guru.

D. Teknik Analisa Data

Karena variabel-variabel dalam penelitian ini berhubungan dalam bentuk kategori atau merupakan gejala ordinal, maka teknik penggunaan analisisnya adalah analisa Korelasi Koefiesien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \qquad X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{f_h}$$

Untuk memberikan interprestasi terhadap angka indek kontegensi C atau KK itu dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$O = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Fo : Frekuensi yang diobservasi atau *observed Freuncy* atau frekuensi yang diperoleh dengan penelitian.

Ft : Frekuensi teoritik atau *theoretical freuncy* atau frekuensi secara teoritik.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, Cet I, 1987. hal.240-241.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Al-Huda Kuntu

Kemajuan dunia pendidikan terutama dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dari tahun ketahun, baik dikota maupun di desa. Desa Kuntu yang terletak lebih kurang 90 KM dari ibu kota provinsi Riau-Pekanbaru, telah mempunyai tiga lembaga pendidikan formal tingkat SLTP, yaitu; MTS, SMP, Pesantren. Melihat banyaknya anak-anak tamatan SLTP yang tidak mampu melanjutkan pendidikan keluar desa Kuntu seperti ke Lipat Kain atau Pekanbaru, maka pada tanggal 5 Juli 1996 pemuka masyarakat bersama aparat desa bermusyawarah. Keputusan musyawarah adalah mendirikan Sekolah Swasta dengan nama Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri.

Berdasarkan proposal yang diajukan pengurus, Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau No: WD / 6a / PP 005 / 1334 / 1997, mengeluarkan surat izin operasional. Dengan keluarnya surat izin operasional tersebut, maka resmilah Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu dengan status terdaftar. No Statistik 31 Juli 2005, 312140401025.

Dari tahun 1997 sampai Januari 2003 kegiatan belajar mengajar berpindah-pindah. Pada mulanya di gedung MTS kemudian di TK Iqra', Kantor Kepala Desa, Balai Adat dan terakhir di SD. Pada tanggal 18 Januari 2003 Kepala Desa (Taslim Har), ketua BPD (H. Bustamir), Ketua

LKMD (Basirun), dengan dihadiri pemuka masyarakat beserta Ninik Mamak, Alim Ulama menyerahkan sebuah gedung bantuan dari RAPP kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Huda diatas tanah lebih kurang satu hektar. Dalam tahun 2003 kepala Bidang MAPEND AIS kanwil Departemen Agama membangun 2 lokal ruang belajar sebagai tambahan.

2. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri

Guru merupakan hal yang paling pokok dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar banyak ditentukan oleh prestasi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, disamping itu sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi siswa.

Mencapai tujuan pembelajaran yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan minat dan kreatifitas siswa, sementara kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan guru dalam mengajar.

Proses belajar mengajar, MA Al-Huda Kuntu mempunyai 15 orang guru dan 1 orang TU yang latar belakang pendidikannya bervariasi. Untuk lebih jelasnya, data guru pada tahun pelajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri Tahun
Pelajaran 2011/2012

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Dra. Hafni Tanjung	Kepala Sekolah	S.I IAIN
2	Ilma Mahmuda, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I UIR
3	Alfa Yontaufik,S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I UIN SUSKA
4	Irwan Wahyudi	Guru Bidang Studi	D.II STAI
5	Mahdaleni, S.Pd	Guru bidang Studi	S.I UNRI
6	Devi	Guru Bidang Studi	D.II.UT
7	Hasni Rozanti, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.I STAI
8	Rahmat, S.Pd	Guru Bidang Studi	SI UNRI
9	Endarniati	Guru Bidang Studi	SI UNRI
10	Rini Gustiarni, S.Hut	Guru Bidang Studi	SI LANCANG KUNING
11	Mukhtar	Guru bidang Studi	S.I UIN SUSKA
12	Retna Dewi, S.Pd	Guru Bidang Studi	S.I UNRI
13	Nurhafizah	Guru Bidang Studi	S.I STAI
14	Refianto, S.Pd.	Guru Bidang Studi	S.I UT
15	M.Yunal	Guru Bidang Studi	S.I STAI
16	Nani Lasmini	TU	S.I STAI

Sumber data: Kantor Kepsek. Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu TP.2011/2012

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri ada yang S.I dan D.II, mereka sudah

berpengalaman dan memiliki ilmu pengetahuan dibidangnya, walaupun belum semuanya memiliki ijazah Strata I (S.I).

Dari tabel di atas dapat pula dipahami bahwa di Madrasah ini kekurangan guru, sehingga tenaga pengajar yang ada mengajar lebih dari satu bidang studi.

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda KuntuKec. Kampar Kiri

Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri berasal dari MTS, SMP, dan Pesantren Desa Kuntu dan luar desa Kuntu, seperti Pekanbaru dan Lipat Kain. Dari tahun 1997-2000 grafik siswa sangat menurun, bahkan sampai angka nol pada pertengahan tahun 2000, sehingga kegiatan belajar mengajar terhenti selama satu catur wulan karena tidak ada dana dan siswa. Pada bulan Juni tahun 2000 berhasil melaksanakan ujian Negara sebanyak 9 orang, dan dinyatakan lulus 100%. Tiga tahun pertama semenjak berdirinya lembaga pendidikan ini menggambarkan kurangnya dukungan masyarakat dan partisipasi wali murid. Keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu

No	TAHUN	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1	1997/1998	10	11	21	Kelas I
2	1998/1999	5	8	13	Kls.II keluar 8 org
3	1999/2000	4	5	7	Kls. III keluar 4 org
4	2000/2001	7	0	7	Siswa Baru kls. I
5	2001/2002	10	10	20	Kelas I dan II
6	2002/2003	27	30	57	Kelas I, II dan III
7	2003/2004	44	26	80	Kelas I, II dan III
8	2004/2005	38	42	80	Kelas I, II dan III
9	2005/2006	33	44	77	Kelas I, II dan III
10	2006/2007	27	48	75	Kelas I, II dan III
11	2007/2008	35	35	70	Kelas I, II dan III
12	2008/2009	20	25	45	Kelas I, II dan III
13	2009/20010	29	27	56	Kelas I, II dan III
14	2010/2011	32	34	66	Kelas I, II dan III
15	2011/2012	38	44	82	Kelas I, II dan III

Sumber data: *Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri. TP 2011/2012*

Dari tabel di atas terlihat grafik siswa dari tahun 1997 sampai tahun 2000 menurun. Dari tahun 2000 sampai 2003 naik. Dari tahun 2006 sampai 2009 grafik siswa menurun dan dari 2009 sampai 2012 grafik siswa naik.

4. Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri

Kurikulum adalah niat, pedoman, rencana. Sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan untuk mencapai niat atau rencana tersebut. Menurut Beacampe dalam buku Nana Sujana di tuliskan sebagai berikut: “

Kurikulum adalah dokumen yang ditulis untuk digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran”.

Para ahli memberikan beberapa definisi tentang kurikulum, namun lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah dan lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri adalah KTSP. Adapun Isi Kurikulum MA Al-Huda Kuntu sebagai Berikut :

a. Pendidikan Agama Islam

1. Aqidah Akhlak
2. Fiqih
3. Qur'an Hadist
4. Bahasa Arab
5. Sejarah Kebudayaan Islam

b. Pendidikan Umum

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris
3. Matematika
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - a. Ekonomi
 - b. Geografi
 - c. Sejarah

- c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - a) Fisika
 - b) Biologi
 - c) Kimia
- d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)
- e. Kebudayaan Daerah
- f. Teknologi dan Informasi Komunikasi (TIK)
- g. Pendidikan Jasmani (Penjas)
- h. Muatan Lokal

5. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kiri dibangun di atas sebidang tanah seluas lebih kurang 1 hektar. Tanah tersebut adalah tanah wakaf untuk lembaga pendidikan Islam, kemudian Kepala Desa serta Aparatnya menyerahkan untuk Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu. Di atas tanah tersebut dibangun pula kantor kepala desa dan gedung MTS Kuntu, sisanya lebih kurang 7000 M milik Madrasah Aliyah Al-huda Kuntu.

Adapun persediaan fasilitas belajar mengajar tersebut di bawah ini merupakan pengelolaan Madrasah untuk meningkatkan keterampilan siswa, bukan sekedar mendapatkan pelajaran sesuai kurikulum. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Madrasah Aliyah Al-Huda
Kuntu Kec. Kampar Kiri
Tahun Ajaran 2011/2012

No	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung Belajar	3 Lokal	Permanent (Baik)
2	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	
3	Ruang Majelis Guru	1 lokal	
4	Aula/ Ruang Komputer	1 lokal	
5	Labor	1 lokal	
6	Perpustakaan	1 lokal	
7	Wc siswa	2 buah	
8	Wc guru	2 buah	
9	Kursi + meja siswa guru	100 set	40 rusak
10	Lapangan volley	1 buah	
11	Lapangan takraw	1 buah	
12	Bola volley	1 buah	
13	Bola takraw	1 buah	
14	Bola basket	1 buah	
15	Bola kaki	1 buah	
16	Buku perpustakaan	500 buah	Baik
17	Almari buku	4 buah	Baik
18	Kursi tamu	2 set	Baik
19	Computer	2 unit	1 rusak
20	Mesin ketik	1 buah	Baik
21	Printer computer	1 buah	Rusak
22	Radio	1 buah	Baik
23	Meja kursi guru	20 buah	baik

Sumber data: *Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kec. Kampar Kiri TP. 2011/2012*

B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat peng aruh dan terdiri atas dua variable yang dikenal dengan variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dan variabel terikat adalah perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda.

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil angket terhadap 84 orang responden. Dari 84 eksampler angket yang penulis sebarakan dapat terkumpul kembali semuanya. Angket yang penulis sebarakan memuat 14 item pertanyaan dengan masing masing item tersedia 3 alternatif jawaban. Item pertanyaan pertama samapai ke tujuh menjaring data untuk variabel X yaitu, “partisipasi masyarakat”. Item pertanyaan ke delapan samapai empat belas menjaring data untuk variabel Y “ perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda”. Setiap angket tersedia 3 alternatif jawaban yang tersedia. Angket ini lebih dikenal sebagai angket tertutup.

Sebagaimana indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional, maka data yang disajikan dalam bentuk tabel pun disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional.

Tabel IV. 4

Masyarakat Ikut Mengenalkan Sekolah Pada Masyarakat Lain

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	6	7
B	Kurang Baik	11	13
C	Tidak Baik	67	79
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang mengenalkan sekolah MA AL-HUDA Kuntu. Masyarakat yang menjawab baik sebanyak 6 orang (7,14%), yang menjawab kurang baik sebanyak 11 orang (13,10%), sedangkan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 67 orang (79,76%).

Dari tabel di atas disimpulkan kebanyakan masyarakat tidak mau mengenalkan sekolah pada masyarakat lain yakni sebanyak 67 orang (79,76%).

Tabel IV. 5
Masyarakat Selalu Mengikuti Gotong Royong yang Diadakan Di sekolah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	53	63
B	Kurang Baik	17	20
C	Tidak Baik	14	16
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas, bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 53 orang (63,10%), sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 17 orang (20,23%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 14 orang (76,79%).

Dari tabel di atas disimpulkan kebanyakan masyarakat selalu mengikuti gotong royong yakni sebanyak 53 orang (63%).

Tabel IV. 6
Masyarakat Bersedia Menjadi Donator Tetap dalam Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	17	20
B	Kurang Baik	66	78
C	Tidak Baik	1	1
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 17 orang atau (20,23%), sedangkan yang menjawab kurang baik terdapat 66 orang atau (78,58%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang atau (1,19%). Dari tabel di atas disimpulkan kebanyakan masyarakat kurang mau menjadi donator tetap yakni sebanyak 66 orang (78%).

Menurut wawancara penulis dengan salah satu masyarakat yang bernama Pak Hasyim yang sehari-harinya bermata pencaharian petani. Pak Hasyim mengatakan “bukan saya tidak mau menjadi donator tetap untuk perkembangan MA Al-Huda karena dari hasil pertanian kami tidak seberapa maka saya tidak sanggup menjadi donator tetap”.¹

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, masyarakat memang kebanyakan tidak mau menjadi donator tetap dikarenakan penghasilannya yang pas-pasan. Sedangkan masyarakat yang aktif menjadi donator tetap hanya terdiri dari 17 orang.²

Tabel IV. 7
Masyarakat Ikut Berperan dalam Mengambil Keputusan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	15	17
B	Kurang Baik	64	76
C	Tidak Baik	5	5
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 15 orang (17,85%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang

¹ Bapak Hasyim, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2012.

² Hafni Tanjung (kepala sekolah MA Al-Huda), *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2012

baik sebanyak 64 orang (76,20%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang (5,95%).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak menjawab kurang baik dalam pengambilan keputusan yakni sebanyak 64 orang atau (76,20%).

Tabel IV. 8
Masyarakat Bersedia Memberikan Kritikan dan Saran dalam Perkembangan MA-Al-Huda Kuntu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	20	23
B	Kurang Baik	57	67
C	Tidak Baik	7	8
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas tampak bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 20 orang atau (23,81%), sedang yang menjawab kurang baik sebanyak 57 orang atau (67,85%), sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 7 orang atau (23,81%).

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat kurang baik dalam berpartisipasi memberikan kritikan dan saran ini terbukti bahwa masyarakat yang menjawab bersedia sebanyak 57 orang atau (67,85%).

TABEL IV. 9
Masyarakat Menghadiri Rapat Tentang Hal-hal yang Berkaitan dalam Perkembangan MA AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	14	16
B	Kurang Baik	17	20
C	Tidak Baik	53	63
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas maka bisa diketahui bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 14 orang atau (16,66%), dan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 17 orang atau (20,23%), sedangkan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 53 orang atau (63,10%).

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengikuti rapat tentang hal-hal yang berkaitan dalam perkembangan MA Al-Huda ini terbukti bahwa masyarakat yang menjawab hadir bila diundang hanya sebanyak 14 orang atau (16,66%).

Sedangkan hasil dari wawancara penulis dengan kepala sekolah MA Al-huda mengenai masyarakat yang menghadiri rapat dan apakah masyarakat selalu diundang oleh pihak sekolah, kepala MA Al-huda mengatakan, bahwa kami dari pihak sekolah selalu mengundang masyarakat bila diadakan rapat karena kami tahu bahwa masyarakat berperan penting di dalam perkembangan MA Al-huda. Tapi kami dari pihak sekolah tidak mengundang semua KK yang ada di Desa Kuntu, karena itu tidak mungkin kalau semua masyarakat diundang akan banyak sekali maka kami hanya mengundang kepala desa beserta staf-stafnya juga ketua RW, ketua RT, alim ulama dan juga wali murid tidak pernah ketinggalan kami undang lalu selebihnya kami undang masyarakat biasa beberapa orang saja tapi kebanyakan mereka sangat sedikit yang datang. Dan setiap selesai rapat kami dari pihak sekolah selalu berpesanan kepada masyarakat yang mengikuti rapat untuk menyampaikan hasil rapat kepada masyarakat yang tidak bisa hadir, dan yang tidak kami undang. Disampaikan tidaknya kami dari pihak sekolah kurang tahu persis tapi yang

jelasnya dari setiap selesai rapat tidak ada reaksi dari masyarakat baik yang mengikuti rapat maupun yang tidak mengikuti rapat.³

Berkenaan dengan pernyataan di atas maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu anggota masyarakat yang bernama Pak Amir secara kebetulan Pak Amir adalah orang tua murid ia mengatakan bahwa, saya memang selalu diundang untuk menghadiri rapat tapi saya jarang datang karena sibuk dengan pekerjaan sehari-hari.⁴

Tabel IV. 10
Masyarakat Bersedia Menyisihkan Hasil Pendapatannya dalam
Perkembangan MA AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	12	14
B	Kurang Baik	15	23
C	Tidak Baik	57	67
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 12 orang (14,29%), sedangkan yang menjawab kurang baik 15 orang (23,81%), dan yang menjawab tidak baik sebanyak 57 orang (67,85%).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat hanya sedikit yang sering menyisihkan hasil pendapatannya dalam perkembangan MA Al-huda, yakni hanya terdapat 12 orang (14,29%).

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu anggota masyarakat yang bernama Pak Slamet, mengapa masyarakat tidak mau menyisihkan hasil pendapatannya, karena pendapatan masyarakat terlalu kecil. Sedangkan untuk

³ Hafni Tanjung, *Loc. Cit.*

⁴ Bapak Amir, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2012.

keperluan sehari-hari saja masih kurang, apalagi untuk menyisihkan hasil pendapatannya untuk perkembangan MA Al-Huda.⁵

Tabel IV. 11
Tanggapan Masyarakat tentang Keadaan Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	31	39
B	Kurang Baik	47	55
C	Tidak Baik	6	7
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 31 orang (36,91%), masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 47 orang (55,95%), sedangkan masyarakat yang menjawab tidak baik 6 orang (7,14%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang keadaan MA Al-huda, yakni terdapat 47 orang (7.14%).

Tabel IV. 12
Tanggapan Masyarakat tentang Perkembangan Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	17	30
B	Kurang Baik	53	63
C	Tidak Baik	14	16
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab mengetahui perkembangan madrasah aliyah al-huda secara baik sebanyak 17 orang (20,23%), masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 53 orang (63,10%), sedangkan masyarakat yang menjawab tidak baik 14 orang (16,66%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah

⁵ Bapak Slamet, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2012

cukup baik dalam mengetahui perkembangan MA Al-huda, yakni terdapat 53 orang (16,66%).

Tabel IV. 13
Tanggapan Masyarakat tentang Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	15	23
B	Kurang Baik	12	14
C	Tidak Baik	57	67
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 15 orang (23,81%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 12 orang (14,29%), dan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 57 orang (67,85%).

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat kebanyakan menjawab tidak baik, yakni sebanyak 57 orang (67,85%).

Tabel IV. 14
Tanggapan Masyarakat tentang Kualitas atau Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	7	8
B	Kurang Baik	66	78
C	Tidak Baik	11	13
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab mengetahui tentang kualitas dan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Al-Huda secara baik sebanyak 7 orang (8,33%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 66 orang (78,57%), dan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 11 orang (13,10%).

Tabel IV. 15
Tanggapan Masyarakat tentang Perhatian terhadap Madrasah Aliyah
AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	35	41
B	Kurang Baik	47	55
C	Tidak Baik	2	2
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang memberikan perhatian terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda secara baik sebanyak 35 orang (41,67%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 47 orang (55,95%), dan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 2 orang (2,38%). Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat kebanyakan menjawab kurang baik, yakni sebanyak 47 orang (55,95%).

Tabel IV. 16
Tanggapan Masyarakat tentang Orang Tua yang Berkeinginan
Menyekolahkan Anaknya Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	11	13
B	Kurang Baik	67	79
C	Tidak Baik	6	7
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 11 orang (13,10%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 67 orang (79,76%), dan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 6 orang (7,14%).

Tabel IV. 17
Tanggapan Masyarakat tentang Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan
Tugas Mengajarnya Madrasah Aliyah AL-Huda

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Baik	17	20
B	Kurang Baik	53	63
C	Tidak Baik	14	16
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas didapati bahwa masyarakat yang menjawab baik sebanyak 17 orang (20,23%), sedangkan masyarakat yang menjawab kurang baik sebanyak 53 orang (63,10%), dan masyarakat yang menjawab tidak baik sebanyak 14 orang (16,66%).

C. Analisa Data

Pembahasan di atas akan dilakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data pengauh koefisien kontingensi. Penggunaan teknik ini di karenakan datanya berbentuk ordinal, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk tingkatan (tinggi, menengah, rendah atau baik sedang kurang) adapun rumusnya adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Untuk dapat menemukan X^2 , diperlukan beberapa langkah terlebih dahulu yaitu:

1. Mengumpulkan nilai yang diperoleh masing-masing responden nilai dari variabel Y.

Tabel IV. 18
Data Variabel Y yang Telah Diberi Bobot

2,6	2,4	2,4	2,2	1,9	2,4	2,2	2,2	2,3	2,3	2,6	2,6
2,2	2,5	2,6	2,3	2,0	2,1	2,4	2,3	2,4	2,4	2,7	2,6
2,3	2,4	2,5	2,4	2,1	2,2	2,3	2,2	2,2	2,4	2,4	2,3
2,3	2,4	2,2	2,2	2,3	2,1	2,3	2,3	2,1	2,2	2,3	2,3
2,2	2,4	2,3	2,5	2,4	2,5	2,3	2,5	2,2	2,4	2,3	2,3
2,2	2,2	2,4	2,5	2,4	2,5	2,5	2,4	2,2	2,2	2,4	2,4
2,4	2,4	2,4	2,5	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,0	2,2

Sumber : Data Olahan

Variabel Y (perkembangan Madrasah) di kategorikan menjadi 3 bagian:

Tinggi : 2,6 – 3,0

Menengah : 2,0 – 2,5

Rendah : 1,0 – 1,9

2. Selanjutnya data untuk variabel X dan Y dikelompokkan ke dalam kelompok tinggi, menengah, dan rendah.

Tabel IV. 19
Klasifikasi Variabel X

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	7,14%
2	Menengah	11	13,10%
3	Rendah	76	79,76%
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel IV. 20
Klasifikasi Variabel Y

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	7,14%
2	Menengah	77	91,67%
3	Rendah	1	1,19%
	JUMLAH	84	100%

Sumber : Data Olahan

3. Kedua data yaitu variabel X dan variabel Y dimasukkan ke dalam tabel silang

Tabel IV. 21
Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan
Madrasah Aliyah AL-Huda Kuntu

Partisipasi masyarakat Perkembangan madrasah	Tinggi	Menengah	Rendah	Jumlah
Tinggi	1	3	2	6
Menengah	4	8	65	77
Rendah	1	0	0	1
Jumlah	6	11	76	N=84

Sumber : Data Olahan

4. Tahap berikutnya adalah memasukkan data tersebut di atas ke dalam tabel kerja untuk memenuhi harga X^2

Tabel IV. 22
Tabel Kerja untuk Menemui Angka X^2
untuk Mencari Angka Korelasi Kontigensi

SEL	F_o	F_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	1	$\frac{6 \times 6}{84} = 0,42$	0,58	0,3364	0,8009
2	3	$\frac{11 \times 6}{84} = 0,78$	2,22	4,9284	6,3184
3	2	$\frac{67 \times 6}{84} = 4,78$	-2,78	7,7284	1,6168
4	4	$\frac{6 \times 77}{84} = 5,5$	-1,5	2,25	0,4090
5	8	$\frac{11 \times 77}{84} = 10,08$	-2,08	4,3264	0,4292
6	65	$\frac{67 \times 77}{42} = 61,41$	3,59	12,8881	0,2098
7	1	$\frac{6 \times 1}{84} = 0,01$	0,93	0,8649	12,3557
8	0	$\frac{11 \times 1}{84} = 0,13$	-0,13	0,0169	0,13
9	0	$\frac{67 \times 1}{84} = 0,79$	-0,79	0,6241	0,79
Jumlah	84=N	84=N	$\sum f_o - f_h$	-	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 23,0598$

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas telah diketahui bahwa harga $X^2 =$

$$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n} = 23,0598$$

5. Selanjutnya masukkan ke dalam rumus korelasi koefisien kontingensi seperti berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{23,0598}{23,0598 + 84}} \\ &= \sqrt{\frac{23,0598}{107,0598}} \\ &= \sqrt{0,2153918} \\ &= 0,464 \end{aligned}$$

6. Setelah harga Kk diketahui, maka perlu diberi interpretasi (penafsiran) terhadap nilai Kk tersebut. Untuk harga Kk terlebih dahulu harus dirubah menjadi Phi (Φ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,464}{\sqrt{1 - (0,464)^2}} \\ &= \frac{0,464}{\sqrt{1 - (0,2152)}} \\ &= \frac{0,464}{\sqrt{0,7848}} \\ &= \frac{0,464}{0,8858} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

Berkonsultasi dengan nilai “r” *product moment*, namun terlebih dahulu di beri df nya yaitu $df = N - nr = 84 - 2 = 82$. Jadi penulis menggunakan

df yang mendekati yaitu 80, dengan $df=80$ diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 1%=0,283
- b. Pada taraf signifikan 5%=0,217

Berdasarkan analisis diperoleh Phi adalah 0,52 berarti pada taraf signifikan 5%=0,217 Phi diterima dan pada taraf signifikan 1%=0,283 Phi ditolak dengan argument $0,217(0,52)0,283$.

Dengan demikian $\Phi = 0,52$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.

Koefisien Determinasi = $r^2 = 0,52^2$ adalah 0,270. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar $0,270 \times 100\% = 27\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

7. Jawaban Permasalahan

Ada dua permasalahan yang ingin diketahui jawabannya pada penelitian ini. Setelah penelitian dilakukan maka ditemukan jawaban permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu.

Setelah penelitian dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ditemukan, maka ditemukan ada pengaruh yang signifikan

antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Dari alternative jawaban responden pada angket yang terlihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi itu, faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Latar belakang pendidikan masyarakat

Yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan masyarakat adalah jenjang-jenjang atau tingkat pendidikan yang telah dilalui mulai dari Sekolah Dasar ke Perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya tentang pendidikan itu, dengan demikian ia akan lebih mengutamakan kepentingan pendidikan masyarakat baik itu di tengah keluarga maupun di masyarakat. Dengan bekal pendidikan tersebut ia berusaha dan berupaya untuk menyumbangkan fikiran dan tenaga, bahkan uang mungkin dengan uang untuk membantu kegiatan pendidikan yang ada di masyarakat.

2) Faktor keluarga

Faktor keluarga yang dimaksud adalah orang tua yang telah memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah, sehingga dia mau membantu dan bekerja sama dengan pengurus penyelenggara pendidikan.

3) Kualitas dan kuantitas pendidikan

Faktor inilah yang lebih dominan, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terutama dalam minat memasukkan anaknya ke sekolah yang bersangkutan.

Adapun kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimaksudkan adalah semua faktor yang menunjang dalam pendidikan tersebut cukup memadai. Baik dari segi tenaga pengajarannya, materi yang diajarkan, cara mengajar, buku-bukunya yang lengkap, manajemen kepengurusannya baik dan sebagainya. Sehingga dengan hal tersebut akan menjamin keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu, maka akan nampak hasil dari pendidikan itu di tengah-tengah keluarga (orang tua) maupun di tengah-tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterkaitan antara perkembangan masyarakat dengan perkembangan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Adanya pendidikan karena adanya masyarakat yang membutuhkan sebagai mana yang dikatakan oleh Muhammad Noor Syam dalam bukunya Filsafat Pendidikan Pancasila mengatakan bahwa “ Masyarakat yang (*relative*) baik, maju, modern, ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang (*relative*) baik, maju, modern, dalam wujud lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang yang terdidik. Dengan perkataan lain, suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju. Dan pendidikan yang modern hanya ditemukan di dalam masyarakat yang modern pula”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas suatu pendidikan, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Madrasah Aliyah Al-Huda, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut antara lain:

1. Faktor latar belakang pendidikan
2. Faktor keluarga
3. Faktor kualitas dan kuantitas pendidikan

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap perkembangan MA Al-Huda di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu memperhatikan pendidikan anak. Dan masyarakat harus optimis bahwa anak harus lebih pandai atau lebih cerdas dari pada orang tua (masyarakat). Hendaknya masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, meskipun penelitian ini sudah menunjukkan cukup, usaha masyarakat harus lebih giat dan kuat lagi, dan usaha tersebut tidak hanya sampai di sini, masyarakat harus selalu meningkatkan pola pendidikan bagi anak-anak supaya anak tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah (MA Al-Huda) untuk lebih giat membangun MA Al-Huda terutama dalam bidang pendidikan serta menjalin kerjasama yang baik kepada semua pihak agar dalam bidang pendidikan ini mendapat perhatian yang penuh dari masyarakat.
3. Kepada pemerintah khususnya, pemerintah Kabupaten Kampar agar bisa membantu ekonomi masyarakat Desa Kuntu supaya pendidikan bisa terlaksana dengan baik, karena ekonomi masyarakat Desa Kuntu sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. Cet: I, Ciputat Press, Jakarta, 2004.
- Davis dan Talizuduhu, *Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan di Beberapa Desa*, Jakarta, 1983, hal 42.
- Departemen P&G. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- Enco Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet: III P.T. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Hadari Nawawi, H, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*. Edisi Revisi, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006.
- Hery Noer Aly, Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Cet: II, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003.
- Imam Barnadif M.A. Ph. D, *Pendidikan Perbandingan Buku Dua Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987.
- Josep Rewu Kano. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya, Usaha Nasional.
- JS. Badudu, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1998.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cet: VIII, P.T. Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan*. Cet: I, P.T Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Martini Some, *Diktat Studi Masyarakat Melayu*. Universitas Riau, Pekanbaru, 2003.
- M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Cet, II, P.T. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Prof Mibyarto. *Strategi Pembangunan Desa P3PK*. UGM. Yogyakarta. 1988.

- Salim, Peter dan Yeny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. 1989.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet: IV, C.V: Rajawali, Jakarta, 1990.
- Sanusi Uwes. *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet: I Logos, Jakarta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet: VI, P.T. Rineka Cipta, Jakarta: 2003.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996.
- Soetopo Hendayat, Drs dan Westy Soemanto. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya Usaha Baru Nasional. 1982.
- Soeganda Poerbakwatja. *Ensiklopedi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1976.
- Soeryono Suekanto, *Kamus Sosiologi*, Rajawali Press, Jakarta, 1984.
- S Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Cet: III, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Talizuhu Ndraha, *Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Mempersiapkan Desa Dalam Pengembangan di Berapa Desa*, Jakarta, 1983.
- TIM Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. *Administrasi Pendidikan*. IKIP Malang. 1989.
- UUD, *Pedoman dan Penghayatan Pengamalan Pancasila*. Ketetapan MPR No. II/MPR/1978.
- UU Hamidy. *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*. Cet: I, UIR Press, Pekanbaru, 1994, hal: 65.
- Zahara Idris MA. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Padang, Cet Angka Terakhir, 1981.
- Zakiah Derajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 1992.